

Penerapan *Problem-Based Learning* dan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Materi Segi Empat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII

Id Srifatun Kholifah Andelia^{1✉}, Rini Setianingsih², Fatiyatul Jannah³

^{1, 2, 3} Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
idsrifatunkholifahandelia0910@gmail.com

Abstract

In learning mathematics, the learning activity is more focused on the teacher and the practice of the subject in the LKS book, so some students do not understand the concepts and applications of the material in everyday life. Based on observations of students in class 7H in SMPN 2 Pamekasan, as many as 80% of students said that learning math is more likely to be boring, especially the four-dimensional material that is being studied, because it is only based on flat building pictures along with the wide formula and its surroundings. This resulted in the student not taking an active part in learning and influenced the student's learning outcomes. The study aims to improve the learning outcomes of students by applying Problem-Based Learning and Culturally Responsive Teaching approaches to encourage students to participate actively in the learning process through problems in everyday life, taking into account their cultural background. The data collected in this study is based on the results of tests and observations. The results show that the application of Problem-Based Learning and Culturally Responsive Teaching approaches can improve the learning outcomes and learning activity of students. The percentage of accuracy from pre-cycles, cycles I, and cycles II increased from 40.63% to 56.25% to 71.87% in cycle II. Students' learning activity was to be fairly active in cycle I and increased with active criteria in the second cycle. Problem-Based Learning and Culturally Responsive Teaching approaches can be used to improve student learning outcomes and activities.

Keywords: Problem-Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Learning Results

Abstrak

Pada pembelajaran matematika kegiatan belajar lebih berpusat pada guru dan latihan soal di buku LKS sehingga sebagian peserta didik tidak paham secara konsep dan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi pada peserta didik kelas 7H di SMPN 2 Pamekasan, menunjukkan sebanyak 80% peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran matematika cenderung membosankan terutama materi segi empat yang sedang dipelajari, karena hanya terpaku pada gambar bangun datar beserta dengan rumus luas dan kelilingnya. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Problem-Based Learning dan pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui permasalahan di kehidupan sehari-hari dengan mempertimbangkan latar belakang budaya. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui hasil tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem-Based Learning dan pendekatan Culturally Responsive Teaching dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Persentase ketuntasan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II meningkat dari 40.63% menjadi 56.25% hingga 71.87% di siklus II. Aktivitas belajar siswa dinyatakan cukup aktif di siklus I dan meningkat dengan kriteria aktif di siklus II. Problem-Based Learning dan pendekatan Culturally Responsive Teaching dapat digunakan untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik.

Kata kunci: *Problem-Based Learning*, *Culturally Responsive Teaching*, Hasil Belajar

Copyright (c) 2024 Id Srifatun Kholifah Andelia, Rini Setianingsih, Fatiyatul Jannah

✉ Corresponding author: Id Srifatun Kholifah Andelia

Email Address: idsrifatunkholifahandelia0910@gmail.com (Jl. Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur)

Received 02 June 2024, Accepted 12 July 2024, Published 15 July 2024

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3242>

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas 7H di SMPN 2 Pamekasan, menunjukkan sebanyak 80% peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran matematika cenderung membosankan

terutama materi segi empat yang sedang dipelajari, karena hanya terpacu pada gambar bangun datar beserta dengan rumus luas dan kelilingnya. Menurut peserta didik pada materi segi empat hanya belajar latihan soal dibuku saja, tanpa mengetahui manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari sejalan dengan pendapat (Hidayat, Roza, & Murni, 2018) ketika peserta didik belajar matematika, maka yang dipelajari adalah penerapan matematika yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Peserta didik 7H berpendapat bahwa belajar matematika hanya bermanfaat untuk akademik saja, jadi meskipun peserta didik tidak paham bukan menjadi masalah. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan tidak memberikan kesempatan pada mereka untuk berdiskusi topik selain materi pelajaran. Dua dampak tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Guru dapat memberikan metode belajar dan pendekatan yang tepat pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Menurut (Oktafiani & Setianingsih, 2019) Guru perlu menguasai keterampilan dalam memilih model dan metode pembelajaran, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan interaktif diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik sejalan dengan pendapat (Annisa & Marlina, 2019) . Pembelajaran berbasis masalah kita kenal sebagai pembelajaran yang menggunakan model *Problem-Based Learning*. Model pembelajaran *Problem-Based Learning* dapat melibatkan peserta didik secara aktif, menjadi pusat pembelajaran, dapat mengembangkan keterampilan, dan memperoleh pengalaman memecahkan masalah secara kolaboratif. *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong minat peserta didik dalam pembelajaran dengan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dunia nyata (Kusuma, 2020). Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan peserta didik bekerja sama dengan peserta didik lain untuk menyelesaikan masalah, ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Masalah nyata yang diangkat dalam pembelajaran harus memperhatikan latar belakang budaya peserta didik. Masalah yang memperhatikan latar belakang budaya peserta didik akan lebih mudah dipahami. Menurut penelitian (Kholifah, Wijayanti, & Faulina, 2022) menyatakan bahwa matematika banyak ditemukan diberbagai bidang kehidupan dan dapat disampaikan melalui budaya. Selain model pembelajaran PBL dapat diterapkan juga pendekatan berbasis budaya yang disebut pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan yang menciptakan lingkungan belajar dengan memperhatikan latar budaya yang beragam. *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan pendidikan yang menghargai keberagaman budaya dalam kelas dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna (Febdhizawati, Buchori, & Indiati, 2022). Desain E-Modul Flipbook Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada Materi

Transformasi Geometri, 2023). Selain itu, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) akan memastikan bahwa materi pembelajaran disajikan dengan mempertimbangkan latar belakang budaya peserta didik (Douglas, 2020). Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mengakomodasi kebutuhan belajar serta pengalaman unik setiap peserta didik. Dalam pendekatan ini, guru mengakui bahwa setiap peserta didik membawa pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman budaya yang berbeda ke dalam kelas. guru kemudian berusaha untuk mengintegrasikan konten dan strategi pembelajaran yang relevan dengan keberagaman budaya ini ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Tujuannya adalah untuk membuat peserta didik merasa diterima, dihormati dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sari, Sari, & Namira, 2023).

Penggunaan model *Problem-Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diterapkan di kelas karena PBL dan CRT merupakan model dan pendekatan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi peserta didik, karena dianggap matematika lebih dekat dan bermakna. Berdasarkan hasil observasi dengan guru pamong dinyatakan bahwa model *Problem-Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) belum pernah diterapkan di kelas 7H. Model *Problem-Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) digunakan untuk mengatasi permasalahan kurang aktifnya peserta didik dalam partisipasi dan meningkatkan hasil belajarnya.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang memuat refleksi terhadap masalah pembelajaran di dalam kelas, sejalan dengan (Saputra, et al., 2021) PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023-2024 di kelas 7H SMP Negeri 2 Pamekasan yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru matematika yang mengajar dikelas 7H, penelitian ini juga akan dibantu secara langsung oleh teman sejawat.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar tes yang berupa soal uraian dengan materi segiempat, lembar tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang berjumlah 10 butir soal. Validitas instrumen ini dinilai melalui lembar validasi oleh dosen dan guru matematika dengan hasil 90% dan 92,5% yang menunjukkan instrumen tersebut sangat layak digunakan pada penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan teknik tes. Sebelum melakukan siklus penerapan PBL peserta didik diberikan pre test untuk mengetahui hasil belajarnya sebelum diberikan perlakuan. Post test diberikan yang diberikan sebanyak dua kali, pada siklus I dan siklus II, post test diberikan pada akhir pertemuan dari setiap siklus. Tujuan pemberian tes pada akhir

siklus untuk mengetahui seberapa baik tindakan atau perlakuan tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Tidak hanya tes yang diberikan pada peserta didik, peneliti juga melakukan observasi aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Mengukur aktivitas peserta didik saat pembelajaran meliputi beberapa aspek diantaranya: 1) Peserta didik mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru dengan bantuan LKPD sebagai bahan ajar. 2) Peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah. 3) Peserta didik mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah. 4) Peserta didik dapat menyelesaikan masalah melalui diskusi kelompok. 5) Peserta didik dapat melakukan presentasi hasil diskusi bersama kelompoknya. 6) Peserta didik dapat menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi yang dilakukan bersama guru. Untuk menghitung data aktivitas siswa dapat menggunakan rumus berikut:

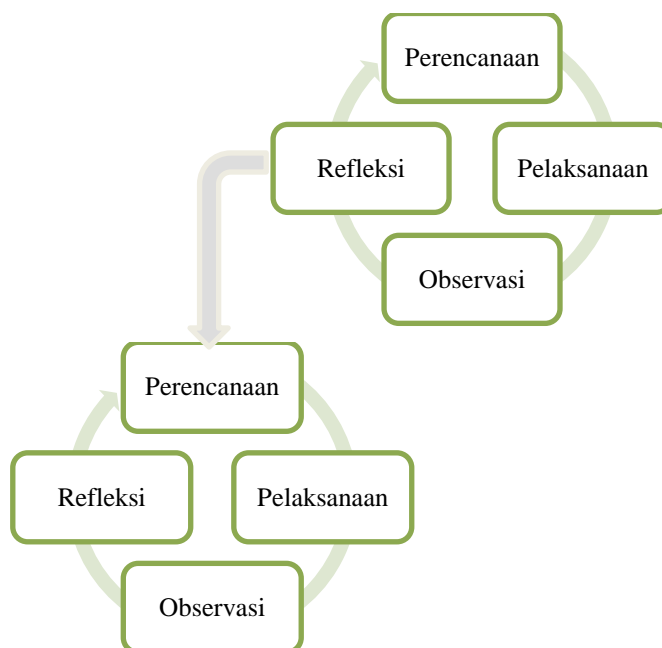
$$\text{Persentase Aktivitas belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang aktif}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \quad (1)$$

Menurut purwanto dalam (Romadhoni & Suryowati, 2023) tabel persentase pedoman penilaian aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase penilaian aktivitas peserta didik

No.	Persentase yang diperoleh	Keterangan	Kriteria
1.	$85\% < NP \leq 100\%$	A	Sangat aktif
2.	$75\% < NP \leq 85\%$	B	Aktif
3.	$59\% < NP \leq 75\%$	C	Cukup aktif
4.	$54\% < NP \leq 59\%$	D	Kurang aktif
5.	$NP \leq 54\%$	E	Tidak aktif

PTK dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang disebut siklus, dalam setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus dalam PTK dilakukan berulang sejalan dengan (Saraswati, 2021)



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

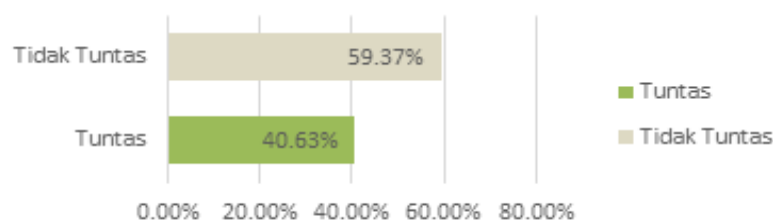
Peneliti menentukan nilai peserta didik dari hasil pre test dan postes masing-masing siklus yang telah dilaksanakan selama penelitian. Nilai skala dalam penilaian adalah 100, dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran matematika yang ditetapkan sekolah ialah 70. Skor nilai rata-rata diperoleh dengan cara menjumlahkan skor nilai semua peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik. Banyaknya siswa yang mendapat nilai ≤ 70 , berdasarkan hasil penelitian (Sari, Sari, & Namira, 2023) persentasenya dihitung dengan menggunakan persentase berikut:

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \quad (2)$$

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pra Siklus

Pre tes dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 24 Februari 2024 di kelas 7H. Berdasarkan hasil pre test yang dilaksanakan, 19 peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan 13 peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pre tes diberikan dengan tujuan mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan atau penerapan *Problem-Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Berikut persentase hasil pre tes yang akan ditampilkan:

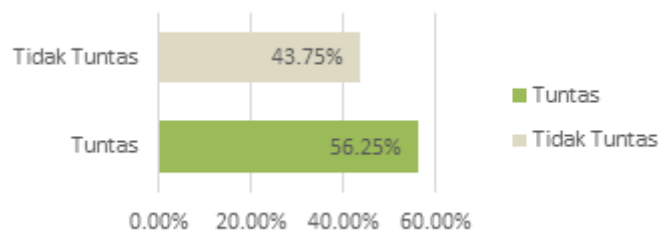


Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan persentase diatas menunjukkan bahwa hasil tes peserta didik masih banyak yang belum tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Persentase tersebut menunjukkan lebih banyak peserta didik yang tidak tuntas.

Hasil penelitian siklus I

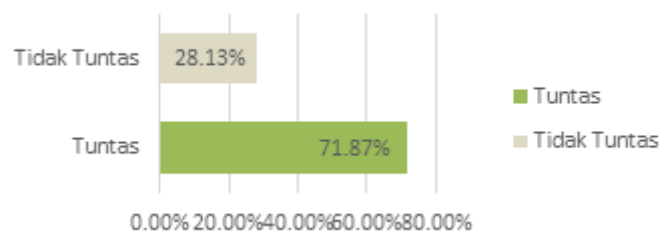
Proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model PBL dan pendekatan CRT dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah proses pembelajaran dilakukan, peserta didik diberikan pos tes pada hari senin tanggal 4 maret 2024 dengan jumlah peserta didik 32 orang. Berikut persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada gambar 3. Hasil persentase diatas menunjukkan tingkat ketuntasan peserta didik berdasarkan hasil pos tes sebesar 56.25% dengan jumlah 18 peserta didik. Persentase tidak tuntas sebesar 43.75% dengan jumlah peserta 14 peserta didik. Pada persentase diatas, jika dibandingkan dengan persentase pre tes, tingkat ketuntasan peserta didik meningkat sebesar 15.62%.



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Hasil penelitian siklus II

Mengamati pada siklus I peserta didik diberikan perlakuan yang hampir sama, namun di siklus ini peneliti fokus dengan permasalahan terkait materi segi empat yang tidak tuntas pada siklus I, sejalan dengan (Lasminawati, Kusnita, & Merta, 2023) Siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan, berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi di siklus I. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali di hari Rabu dan Sabtu sesuai dengan jam mengajar di kelas 7H. Jumlah peserta didik yang mengerjakan pos tes pada siklus ini sebanyak 32 peserta didik. Pos tes dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2024. Berikut merupakan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik:



Gambar 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil persentase di atas menunjukkan tingkat ketuntasan peserta didik berdasarkan hasil pos tes sebesar 71.87% dengan jumlah 23 peserta didik. Persentase tidak tuntas sebesar 28.13% dengan jumlah peserta 9 peserta didik. Pada persentase di atas, jika dibandingkan dengan persentase siklus pertama, tingkat ketuntasan peserta didik meningkat sebesar 15.62%.

Selain hasil data yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan, lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Tahapan Siklus	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	19 Peserta Didik	13 Peserta Didik	40.63%
Siklus I	14 Peserta Didik	18 Peserta Didik	56.25%
Siklus II	9 Peserta Didik	23 Peserta Didik	71.87%

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik dalam mata pelajaran matematika. Persentase ketuntasan hasil belajar terus meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Melalui pendekatan ini peserta didik dapat terlibat langsung dalam pembelajaran, menerapkan konsep-konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik, mampu memecahkan permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka, dan dapat mengimplementasikan materi segi empat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memberikan dampak yang positif untuk peserta didik, ditunjukkan dengan partisipasi keaktifan dan motivasi belajar peserta didik yang meningkat.

Uraian diatas sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Lutfiani, Munadi, & Haryanto, 2023) implementasi model *Problem-Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian tersebut dan tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya. Pada penelitian ini jenjang yang menjadi subjek penelitian merupakan jenjang SMP materi segi empat, sedangkan pada penelitian sebelumnya jenjang yang menjadi subjek penelitian adalah jenjang SMA materi statistika 2.

Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas peserta didik, berikut adalah tabel hasil aktivitas peserta didik:

Tabel 3. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Peserta didik mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru dengan bantuan LKPD sebagai bahan ajar.	68,75%	78,13%
Peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah.	87,5%	87,5%
Peserta didik mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah.	78,13%	84,37%
Peserta didik dapat menyelesaikan masalah melalui diskusi kelompok.	75%	84,37%
Peserta didik dapat melakukan presentasi hasil diskusi bersama kelompoknya	62,5%	68,75%
Peserta didik dapat menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi yang dilakukan bersama guru.	59,38%	78,13%
Rata-rata persentase setiap siklus	71,87%	80,2%
Keterangan	C	B
Kriteria	Cukup aktif	Aktif

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan *Problem-Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada siklus I dan siklus II keaktifan peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I ada beberapa peserta didik yang pasif dalam pembelajaran karena ada yang asik mengobrol dengan temannya dan berjalan menghampiri kelompok lain, di siklus ini juga peserta didik masih banyak yang tidak dapat menyimpulkan hasil

diskusi dan presentasi yang dilakukan bersama guru. Pada siklus II peserta didik sudah terlibat aktif dalam pembelajaran meskipun ada beberapa yang masih ngobrol dengan temannya dan tidak membantu anggota kelompoknya menyelesaikan masalah. Namun hal tersebut masih bisa diatasi jika guru memintanya kembali berdiskusi dan menyelesaikan masalah.

Penjelasan diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Widayanti & Nuraini, 2020) bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik berperan aktif dalam proses diskusi kelompok dengan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Aktifnya peserta didik dalam pembelajaran menyebabkan aktivitas peserta didik meningkat, peserta didik bersemangat dan antusias saat mengikuti proses pembelajaran. Menurut (Septiani, Andayani, & Astuti, 2024) *Problem-Based Learning* dan *Culturally Responsive Teaching* memberikan dampak yang positif pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai budaya lokal pada materi pembelajaran. Penggunaan model PBL dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan hidup karena peserta didik dapat mengambil peran dengan diskusi, berpendapat dan mengeksplor pengetahuan (Harwati, 2021). Selain itu, penggunaan *Culturally Responsive Teaching* dapat mengakomodasi keberagaman latar belakang peserta didik sehingga aktivitas peserta didik menjadi sangat baik dan aktif (Febdhizawati, Buchori, & Indiati, Desain E-Modul Flipbook Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Materi Transformasi Geometri, 2023). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Astuti, Bayu, & Aspini, 2021) bahwa pembelajaran menggunakan *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan diskusi, dapat diambil kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setiap siklus persentase tidak tuntas peserta didik semakin rendah, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Persentase aktivitas belajar peserta didik semakin meningkat saat menerapkan *Problem-Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di siklus I dan siklus II dengan kriteri cukup baik menjadi baik. Selain hal tersebut, integrasi budaya lokal dalam mata pelajaran matematika dapat membantu peserta didik merasa lebih dekat dengan materi yang diajarkan dan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan aspek yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan sesuai sintaks model yang akan digunakan saat proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan untuk orang tua, keluarga, rekan sejawat, dosen pembimbing dan guru pamong yang telah mendukung penelitian. Terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah

SMP Negeri 2 Pamekasan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini disekolah bersama guru mata pelajaran matematika dan peserta didik kelas 7H. Terima kasih kepada dosen pembimbing, ibu Dr. Rini Setianingsih, M.Kes. yang telah membimbing saya dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Annisa, F., & Marlina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 1047-1054. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Astuti, H. M., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 243-250. DOI: <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36105>
- Douglas, C. M. (2020). A Case Study for Culturally Responsive Teaching in Glodok, Jakarta, Indonesia: the Negotiation of Identity and Instruction for a Chinese-Indonesian Educator. *International Journal of Chinese Education*, 113-126. DOI: <https://doi.org/10.1163/22125868-12340122>
- Febdhizawati, E. H., Buchori, A., & Indiaty, I. (2023). Desain E-Modul Flipbook Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Materi Transformasi Geometri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5233-5241. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6544>
- Harwati, C. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Malang*, 51-55. DOI: <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i2.14834>
- Hidayat, R., Roza, Y., & Murni, A. (2018). Peran Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Kemandirian Belajar. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 217. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v1i3.5359>
- Kholifah, I. S., Wijayanti, R. R., & Faulina, R. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Geometri Transformasi dalam Penerapan Etnomatematika Budaya Batik Tulis Tanjung Bumi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1797-1809. DOI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1384>
- Kusuma, Y. Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1464. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 44-48. DOI: <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>
- Lutfiani, E. a., Munadi, & Haryanto, T. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (PPG)* (hal. 324-335). Tegal:

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (PPG) .

- Oktafiani, A., & Setianingsih, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dengan Metode Mind Mapping Pada Materi Segiempat Di Kelas VII SMP. *MATHEdunesa*, 485-491.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, W. E. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 381. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Romadhoni, N., & Suryowati, E. (2023). Penggunaan Media Geogebra Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK 10 Nopember Jombang. *Jurnal Edusavana*, 15-23.
- Saputra, N., Zanthi, L. S., Gradini, E., Jahring, Rif'an, A., & Ardin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saraswati, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Lengkap dan Praktis*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 110-118. DOI: <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18>
- Septiani, D. A., Andayani, Y., & Astuti, B. R. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *Didaktika : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 129-136 .
- Widayanti, R., & Nuraini, K. D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Mathema Journal*, 12-23. DOI: <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.480>